

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini, sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendalami studi mengenai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset dan ekuitas.

Harmono, (2009:109) sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan laba yang sebesar-besarnya atau mencari sumber dana dengan seefisien mungkin. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dianggap memiliki kinerja fundamental yang baik. Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia adalah pasar untuk investor jangka panjang yang dapat diperdagangkan sebagai hutang dan modal sendiri. Merujuk pada data yang diakses dari www.invesiana.com pada Tahun 2020 terdapat 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek dengan sub sektor (Batu Bara) terdapat 24 perusahaan, sub sektor (Minyak Mentah dan Gas Bumi) terdapat 11 perusahaan, sub sektor (Logam dan Mineral) terdapat 10 perusahaan, dan sub sektor (Tanah dan Galian) terdapat 1 perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Profit dipastikan bahwa bisnis berlanjut Profit menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis Apabila kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari profitabilitas memperoleh nilai rasio yang tinggi, maka memberikan dampak yang positif terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Harahap (2010: 305) Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih

cepat berputar dan meraih laba. ROA atau (Return On Assets) Riyanto (2010: 335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 46 perusahaan, terdapat 23 perusahaan yang memiliki kinerja ditinjau dari nilai ROA, DER dan TATO belum optimal, 4 perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan terdapat 19 perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangannya lengkap. Pada Tabel 1.1 di bawah ini akan ditampilkan gambaran kondisi profitabilitas perusahaan pertambangan dilihat dari nilai *return on asset* pada tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1

Nilai *Return On Assets* (ROA), yang Bermasalah Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2020

No	KODE	Emiten	ROA (%)		
			2018	2019	2020
1	BUMI	Bumi Resources Tbk.	4.05	0.26	(9.84)
2	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	(0.51)	1.94	2.73
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	3.57	1.93	(2.00)
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	6.39	1.73	(2.41)
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	(8.07)	(1.52)	(4.55)
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	1.80	3.34	(7.98)
7	INDY	Indika Energy Tbk.	2.67	0.14	(2.96)
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	4.15	0.32	(15.16)
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	(2.99)	(57.90)	0.04
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	9.39	0.72	(2.65)
11	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	(20.17)	4.07	13.24
12	ARTI	Pertambangan Minyak Gas Bumi	1.19	(55.56)	(112.18)

13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	(0.25)	0.14	1.94
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	(1.21)	2.99	6.86
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	(0.37)	(0.43)	(3.79)
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2.98	2.53	2.32
17	SURE	Super Energy Tbk.	(4.99)	0.96	(2.03)
18	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	4.14	(0.03)	3.07
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	(14.97)	0.20	0.69
20	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	(3.49)	(3.82)	(10.78)
21	SMRU	SMR Utama Tbk.	(3.46)	(11.01)	(25.37)
22	TINS	Timah Tbk.	1.83	(3.46)	(2.64)
23	CTTH	Citatah Tbk.	0.71	(3.63)	(5.73)
		Rata-rata	(0.77)	(5.05)	(7.79)

Sumber: www.idx.com (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA pada perusahaan pertambangan mengalami kerugian dan mengalami fluktuasi kerugian dari tahun 2018-2020, sehingga dapat dikatakan perusahaan pertambangan belum optimal dalam mengelola keseluruhan asetnya untuk memperoleh laba.

Fluktuasi terjadi karena banyak faktor-faktor salah satunya yaitu *debt to equity ratio* (DER). Apabila pengelolaan hutang tidak optimal maka, akan menjadi masalah bagi perusahaan karena dapat menyebabkan hutang lebih besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi merupakan adanya pengelolaan utang yang buruk yang dapat menurunkan nilai profit.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pencerminan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Di dalam *balancing theory* disebutkan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang

ditimbulkan akibat hutang (Husnan dan Enny P., 2002). Sedangkan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. (Van Horne & Wachowicz, 2007).

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas perusahaan sejatinya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin meningkatnya rasio hutang (beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Afif, 2011). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyadah (2011), yang menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). H3: DER berpengaruh negatif terhadap Return on Asset. Secara sederhana, total asset turnover merupakan rasio efektivitas aktiva atau kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan aset didalam perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, efektivitas penggunaan aset diasumsikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba, atau profitabilitas perusahaan. Asumsi ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Barus dan Leliani (2013), yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. H4: TATO berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Total Asset Turnover (TATO) adalah perputaran total aktiva yang mengukur efisien pengguna aktiva secara keseluruhan. Rasio ini yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh profitabilitas yang maksimal. Rasio ini disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. *Total Assets Turnover* (TATO) disebut juga dengan peputaran semua total aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva, dimana perusahaan memutarakan aset atau harta kekayaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualannya.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Tabel 1.2

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

No	KODE	Emiten	DER (%)			TATO		
			2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	BUMI	Bumi Resources Tbk.	97,18	761,88	990,84	0,28	0,3	0,23
2	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	77,34	59,94	43,17	1,37	2,25	2,12
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	123,81	127,03	82,53	0,52	0,45	0,52
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	357	321,25	269,49	0,75	0,75	0,62
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	340,56	690,2	870,33	0,11	0,17	0,12
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	35,24	36,19	29,01	0,31	0,65	0,66
7	INDY	Indika Energy Tbk.	225,59	245,79	302,83	0,81	0,77	0,59
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	181,26	350,75	700,35	0,51	0,31	0,24
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	129,42	400,1	69,98	0,05	0,18	0,25
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	61,35	66,23	56,19	0,21	0,29	0,24
11	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	-442,51	789,46	165,39	0,18	0,19	0,16

12	ARTI	Pertambangan Gas Bumi, Tbk	51,84	122,9	-647,54	0,11	0,1	0,38
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	231,96	244,88	248,5	0,05	0,06	0,06
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	752,63	540,3	298,08	0,37	0,49	0,38
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	278,62	342,88	386,31	0,23	0,24	0,19
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	143,96	189	194,7	1,31	1,28	1,2
17	SURE	Super Energy Tbk.	636,84	365,18	81,03	0,52	0,34	0,31
18	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	74,52	66,52	66,65	0,79	1,08	0,86
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	33,11	44,87	20,84	1,71	0,07	0,14
20	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	146,69	172,22	266,99	0,2	0,21	0,45
21	SMRU	SMR Utama Tbk.	99,16	116,54	188,14	0,45	0,42	0,38
22	TINS	Timah Tbk.	147,56	28,72	193,87	0,72	0,09	1,05
23	CTTH	Citatah Tbk.	124,59	149,75	202,02	0,38	0,2	0,15
Rata-rata			169,9	270,98	220,86	0,52	0,47	0,49

Sumber: www.idx.com (2022)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang diperoleh pada tahun 2018-2020 dalam kondisi kurang baik. Pada tahun 2018 rata-rata nilai *debt to equity ratio* yang diperoleh sebesar 169,90%, mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 270,98%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 220,96%.

Total Asset Turnover (TATO) dari 2018-2020 mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2018 sebesar 0,52 kali. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,47 kali dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan lagi sebesar 0,49 kali. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan bersih yang diperoleh perusahaan pertambangan lebih kecil dibandingkan dengan total asset, sehingga perputaran total asset pada perusahaan pertambangan selama tahun 2018-2020 belum optimal.

Sebagai bahan pendukung penelitian ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwisona (2019) dengan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rosyadah, et.al (2013) hasil yang mereka dapatkan dalam penelitian dimana *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan teori dan tidak adanya konsistensi pada sektor perusahaan yang berbeda. Untuk penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pihak peneliti tersendiri, maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada perkembangan teori pasar modal. Menambahkan khasanah yang baru dalam pembendaharaan ilmu pengetahuan untuk saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti yang akan datang dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan *Return On Asset (ROA)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Praktis dalam penelitian ini diperuntukan bagi perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba serta menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan.
- b. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.